

Pengaruh Globalisasi Terhadap Bahasa Daerah

Syakira Indri Ramadhani¹ Nayla Zahwan² Nancy Margaretha Sinaga³

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: ramadhanisyakira35@gmail.com¹

Abstrak

Generasi muda mungkin lebih tertarik pada tren global daripada menjaga warisan budaya lokal. Bukan hanya budaya lokal globalisasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap bahasa daerah. Dikarenakan bahasa global, seperti bahasa Inggris, semakin dominan dalam komunikasi internasional, media, pendidikan, dan bisnis. Akibatnya, banyak bahasa daerah mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda yang lebih memilih menggunakan bahasa yang dianggap lebih “modern” atau “bergengsi.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan google form sebagai platform untuk pengumpulan data beserta menganalisis secara dasar. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang mengukur variabel pengaruh globalisasi terhadap bahasa daerah. Dari hasil penelitian semua responden menyadari dan masih memperdulikan kelestarian bahasa daerah mereka masing masing. Mereka sadar bahwasannya kita bisa mengambil sisi positif dari globalisasi ini.

Kata Kunci: Globalisasi, Bahasa Daerah

Abstract

The younger generation may be more interested in global trends than maintaining local cultural heritage. Not only local culture, globalization also has a significant impact on local languages. Due to global languages, such as English, are increasingly dominant in international communication, media, education, and business. As a result, many regional languages are starting to be abandoned, especially by the younger generation who prefer to use languages that are considered more “modern” or “prestigious.” In this study, the authors used quantitative research methods using google form as a platform for data collection along with basic analysis. The questionnaire consisted of 15 questions that measured the variables of the influence of globalization on regional languages. From the results of the study, all respondents were aware and still cared about the preservation of their respective regional languages. They are aware that we can take the positive side of this globalization.

Keywords: Globalization, Regional Languages



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah proses integrasi ekonomi, budaya, politik, dan teknologi yang semakin menyatukan dunia. Proses ini membuat negara-negara, bisnis, dan individu semakin saling terhubung dan bergantung satu sama lain. Perkembangan internet, telepon seluler, dan transportasi telah mempermudah komunikasi dan pertukaran informasi secara global. Meskipun istilah “globalisasi” baru muncul pada abad ke-20, proses interkoneksi antar wilayah sebenarnya sudah dimulai sejak zaman penjelajahan samudra. Globalisasi juga membuka pintu bagi pertukaran budaya antara negara. Ini memperkaya seni, musik, bahasa, dan gaya hidup masyarakat lokal dengan pengaruh internasional. Namun, pengaruh budaya asing yang masuk secara masif dapat menggeser dan mengikis budaya lokal. Globalisasi dapat menyebabkan hilangnya budaya asli suatu daerah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang dapat dengan mudah mencari, menemukan, mempelajari, bahkan meniru kebudayaan lain. Apabila terus terjadi demikian, kebudayaan asli suatu daerah bisa menghilang karena tidak

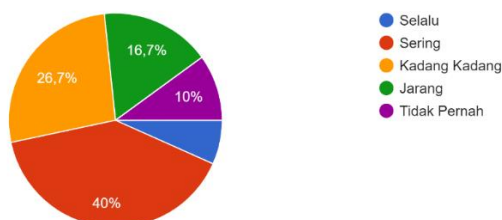
ada yang melestarikan atau meneruskannya. Generasi muda mungkin lebih tertarik pada tren global daripada menjaga warisan budaya lokal. Bukan hanya budaya lokal globalisasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap bahasa daerah. Dikarenakan bahasa global, seperti bahasa Inggris, semakin dominan dalam komunikasi internasional, media, pendidikan, dan bisnis. Akibatnya, banyak bahasa daerah mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda yang lebih memilih menggunakan bahasa yang dianggap lebih “modern” atau “bergengsi.” Padahal seperti yang kita ketahui bahasa adalah salah satu komponen utama identitas budaya. Ketika bahasa daerah mulai punah, identitas budaya dan warisan lokal juga berisiko menghilang. Banyak tradisi, cerita rakyat, dan nilai-nilai yang hanya bisa disampaikan dalam bahasa asli terancam hilang. Namun, ada suatu konsep yang diperkenalkan oleh Roland Robertson, mengacu pada interaksi antara globalisasi dan lokalitas. Dalam konteks bahasa, ini menjelaskan bagaimana bahasa global berinteraksi dengan bahasa lokal, dan bagaimana bahasa daerah bisa bertahan atau menyesuaikan diri di bawah tekanan global. Teori ini memberikan perspektif seimbang bahwa tidak semua proses globalisasi menghasilkan homogenisasi bahasa. Jadi secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan beberapa pendapat masyarakat sekitar untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman bahasa serta memahami bagaimana globalisasi memengaruhi warisan linguistik di berbagai daerah serta berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya. Hasil penelitian dapat menjadi dasar kampanye kebudayaan yang mendorong kebanggaan terhadap bahasa lokal, yang pada akhirnya membantu mempertahankan penggunaannya di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan menggunakan google form sebagai platform untuk pengumpulan data beserta menganalisis secara dasar. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan tinjauan Pustaka dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang mengukur variabel pengaruh globalisasi terhadap bahasa daerah. Kuesioner disebar melalui google form kepada setiap masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan diagram SPSS meliputi grafik dan visualisasi data untuk menguji pengaruh globalisasi terhadap bahasa daerah.

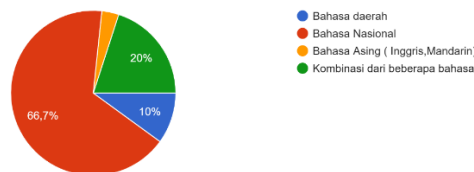
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seberapa sering anda menggunakan percakapan daerah dalam percakapan sehari-hari?
30 jawaban



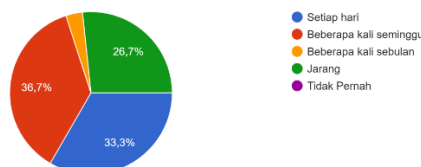
Dari hasil penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan kuesioner, terdapat 40% orang yang masih sering menggunakan Bahasa daerah dalam melakukan percakapan sehari-hari. Dan dari 30 responden yang menjawab, sebagian darinya adalah anak muda yang berumur mulai 17 tahun keatas. Berarti masih banyak anak muda yang melestarikan Bahasa daerahnya.

Di lingkungan sekolah atau tempat kerja, bahasa apa yang paling sering digunakan?
30 jawaban



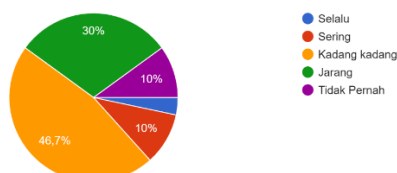
Hasil penelitian selanjutnya, terdapat 66,7% orang yang lebih sering menggunakan Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa daerah dan Bahasa lainnya. Alasan mereka menggunakan Bahasa nasional tentunya dikarenakan perbedaan suku dan budaya yang beragam, sehingga penggunaan Bahasa daerah tidak bisa selalu digunakan. Di sekolah dan tempat kerja biasanya memang menggunakan Bahasa formal terlebih lagi jika tempat kerja nya adalah sebuah kantor atau Perusahaan besar, maka penggunaan Bahasa daerah sudah pasti hampir tidak pernah digunakan.

Seberapa sering Anda terpapar konten media (televisi, film, musik, internet) yang menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris?
30 jawaban



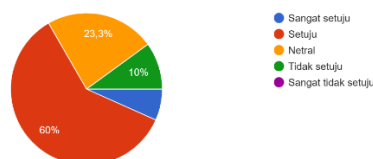
Hasil selanjutnya yang kami dapatkan, terdapat hanya 33,3% orang yang hampir setiap harinya melihat konten media yang menggunakan Bahasa asing. Sedangkan 36,7% orang hanya melihat beberapa kali saja dalam seminggu.

Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa asing (seperti bahasa Inggris) ketika mengakses internet dan berkomunikasi secara online dibandingkan bahasa daerah?
30 jawaban



Hasil selanjutnya, terdapat 46,7% orang yang kadang-kadang menggunakan Bahasa asing ketika mengakses internet dan berkomunikasi secara online dibandingkan Bahasa daerah. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang mana Bahasa asing seperti Bahasa Inggris sudah mulai mendunia terutama di Indonesia.

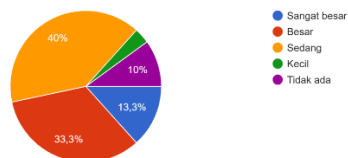
Menurut Anda, apakah globalisasi (penggunaan teknologi, internet, media global) membuat bahasa daerah Anda semakin jarang digunakan?
30 jawaban



Hasil penelitian berikutnya menjelaskan sebanyak 60% orang setuju bahwa globalisasi membuat Bahasa daerah semakin jarang digunakan. Inilah yang dimaksud oleh hasil sebelumnya bahwa Bahasa asing sudah mendunia bahkan di berbagai internet, media sosial,

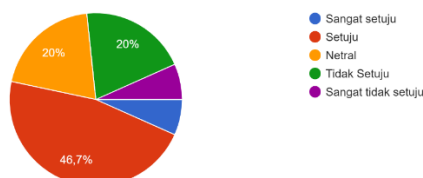
dan lainnya. Sehingga orang merasa lebih keren menggunakan Bahasa asing dibandingkan Bahasa daerahnya sendiri.

Seberapa besar kemungkinan bahasa daerah Anda akan punah dalam 50 tahun ke depan jika pengaruh globalisasi terus meningkat?
30 jawaban



Hasil berikutnya, terdapat 40% orang yang memberi jawaban sedang untuk pertanyaan ini. Hal ini bisa dikatakan bahwa ada kemungkinan Bahasa daerah akan punah di 50 tahun kedepan akibat pengaruh globalisasi yang terus menerus meningkat, dan kemungkinan nya Bahasa daerah masih digunakan namun tidak sesering itu.

Apakah Anda merasa bahwa menguasai bahasa daerah kurang dihargai secara sosial dibandingkan menguasai bahasa asing?
30 jawaban



Hasil berikutnya, sebanyak 46,7% orang setuju bahwa menguasai Bahasa daerah kurang dihargai secara sosial dibandingkan menguasai Bahasa asing. Hal ini di akibatkan oleh pengaruh globalisasi yang meningkat dan Bahasa asing yang sudah menyebar luas ke seluruh penjuru dunia. Di negara Indonesia ini, banyak orang yang sudah terpengaruh oleh Bahasa asing yang terdengar keren apabila orang bisa menggunakannya. Dan orang yang masih menggunakan Bahasa daerah, terkadang dianggap tidak berkembang dan ketinggalan jaman. Padahal yang sebenarnya kita harus tetap melestarikan budaya yang ada meskipun kita juga mengikuti jaman yang terus maju.

Selanjutnya kami memberi pertanyaan mengenai cara apa yang dapat dilakukan untuk melestarikan Bahasa daerah di era globalisasi. Terdapat 3 jawaban yang cukup bagus, yaitu:

1. Jika berkomunikasi sehari-hari kiranya diselipkan beberapa kata bahasa daerah seperti di kombain dengan bahasa nasional agar bahasa daerah tidak punah di era globalisasi
2. Mengenalkan bahasa daerah yang baik dan benar melalui konten-konten positif di sosial media. Contoh: Mengenalkan fakta menarik dari bahasa daerah, mengenalkan sejarah menarik dari bahasa daerah, dst.
3. Selipkan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, ajarkan bahasa daerah kepada generasi-generasi baru agar mereka lebih mengenal bahasa daerah.

Ketiga jawaban tersebut, dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian budaya tidak hilang akibat pengaruh globalisasi. Globalisasi ini tidak akan berpengaruh besar jika kita dapat mengelolanya dengan baik. Namun, jika kita takut ketinggalan akan sesuatu hal yang baru, dan takut dikatakan kuno atau ketinggalan jaman, maka globalisasi ini akan merubah kita. Kita akan mulai mengikuti budaya-budaya luar dan meninggalkan budaya kita sendiri. Oleh karena itulah, kita harus bijak dalam menggunakan media sosial, internet, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan globalisasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya 40% anak mudah masih sering menggunakan bahasa daerahnya dalam percakapan sehari-hari dan terdapat 66,7% orang yang lebih sering menggunakan Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa daerah dan Bahasa lainnya untuk berkomunikasi di sekolah dan di tempat kerja. Alasan mereka menggunakan Bahasa nasional tentunya dikarenakan perbedaan suku dan budaya yang beragam, sehingga penggunaan Bahasa daerah tidak bisa selalu digunakan. Di sekolah dan tempat kerja biasanya memang menggunakan Bahasa formal terlebih lagi jika tempat kerjanya adalah sebuah kantor atau Perusahaan besar, maka penggunaan Bahasa daerah sudah pasti hampir tidak pernah digunakan. Hasil selanjutnya yang kami dapatkan, terdapat hanya 33,3% orang yang hampir setiap harinya melihat konten media yang menggunakan Bahasa asing. Sedangkan 36,7% orang hanya melihat beberapa kali saja dalam seminggu. Terdapat 46,7% orang yang kadang-kadang menggunakan Bahasa asing ketika mengakses internet dan berkomunikasi secara online dibandingkan Bahasa daerah. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang mana Bahasa asing seperti Bahasa Inggris sudah mulai mendunia terutama di Indonesia. Hasil penelitian berikutnya menjelaskan sebanyak 60% orang setuju bahwa globalisasi membuat Bahasa daerah semakin jarang digunakan. Inilah yang dimaksud oleh hasil sebelumnya bahwa Bahasa asing sudah mendunia bahkan di berbagai internet, media sosial, dan lainnya. Sehingga orang merasa lebih keren menggunakan Bahasa asing dibandingkan Bahasa daerahnya sendiri.

Hasil berikutnya, terdapat 40% orang yang memberi jawaban sedang untuk pertanyaan ini. Hal ini bisa dikatakan bahwa ada kemungkinan Bahasa daerah akan punah di 50 tahun kedepan akibat pengaruh globalisasi yang terus menerus meningkat, dan kemungkinan Bahasa daerah masih digunakan namun tidak sesering itu. Hasil berikutnya, sebanyak 46,7% orang setuju bahwa menguasai Bahasa daerah kurang dihargai secara sosial dibandingkan menguasai Bahasa asing. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi yang meningkat dan Bahasa asing yang sudah menyebar luas ke seluruh penjuru dunia. Banyak orang yang sudah terpengaruh oleh Bahasa asing yang terdengar lebih keren apabila orang bisa menggunakannya. Dan orang yang masih menggunakan Bahasa daerah, terkadang dianggap tidak berkembang dan ketinggalan jaman. Padahal yang sebenarnya kita harus tetap melestarikan budaya yang ada meskipun kita juga mengikuti jaman yang terus maju. Namun dibalik itu semua, satu hal yang kami dapatkan semua responden menyadari dan masih memperdulikan kelestarian bahasa daerah mereka masing-masing. Mereka sadar bahwasannya kita bisa mengambil sisi positif dari globalisasi ini. Misalnya, membuat konten menarik menggunakan bahasa daerah serta mengenalkan sejarah dan fakta unik tentang bahasa daerah tersebut. Beberapa responden juga memberi saran untuk menyelipkan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari dan mengajarkannya kepada generasi muda agar mereka lebih mengenal bahasa daerah mereka. Intinya perkembangan jaman bukanlah masalah atau penyebab punahnya kebudayaan maupun bahasa daerah kita, banyak cara untuk tetap melestarikannya selagi kita sadar dan mau melakukan apapun untuk tetap mempertahankan kebudayaan lokal kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9-9.
- Gischa, S. (2021, September 30). Pengaruh Globalisasi bagi Budaya Daerah. *KOMPAS.com*.
- Gui, M. D., & Tanani, I. (2024). Urgensi Kebijakan Bahasa Nasional Dalam Memperkuat Identitas Bangsa. *Journal of Basic Education and Research*, 1(2), 118-124.